



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16907-16916  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan *E-Book* Berbasis Kearifan Lokal Budaya Kalimantan Barat sebagai Sumber Pendidikan Karakter

Angela Utari<sup>1✉</sup>, Hery Kresnadi<sup>2</sup>, Dyoty Auliya Vilda Ghasya<sup>3</sup>

Untan Pontianak

Email: [angelautari01@gmail.com](mailto:angelautari01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota menjadi Profil Pengembangan Buku Elektronik Kearifan Lokal Budaya Kalimantan Barat Sebagai Sumber Pendidikan Karakter dan menjadi sarana untuk menanamkan karakter siswa yang sesuai dengan pendidikan karakter seperti gemar membaca, toleransi, serta mandiri dengan menyandingkan kearifan lokal yang ada di Kalimantan Barat. Kearifan lokal merupakan unsur kebudayaan tradisional yang mengakar kuat dalam kehidupan manusia dan masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sumber kebudayaan, ekonomi, keamanan dan hukum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan mengadopsi model 4D yaitu terdiri dari 4 tahapan utama yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Tulisan ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif mengenai kearifan lokal budaya Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *E-Book*, *Kearifan Lokal*, *Pendidikan Karakter*, *Pengembangan*

## Abstract

Elementary School 66 Pontianak City becomes the Profile of the Development of Electronic Books of Local Wisdom of West Kalimantan Culture as a Source of Character Education and becomes a means to instill student character in accordance with character education such as a love of reading, tolerance, and independence by juxtaposing local wisdom in West Kalimantan. Local wisdom is an element of traditional culture that is deeply rooted in human life and society related to human resources, cultural resources, economy, security and law. This study uses a research and development method by adopting the 4D model which consists of 4 main stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. This paper aims to provide a comprehensive review of the local wisdom of West Kalimantan culture.

*Keywords: E-Book, Local Wisdom, Character Education, Development*

## PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan, proses dari hal ini akan dilaksanakan oleh siswa maupun guru dimanapun tempatnya. Namun mayoritas proses belajar dilakukan di dalam kelas dan di rumah apabila ada pekerjaan rumah, proses belajar di dalam kelas dapat kita kenal sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guna meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka kurikulum merdeka dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Maka dari itu pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan Siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk menanamkan rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya dan membekali sikap serta perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa.

Namun materi kurikulum merdeka yang disajikan dalam buku Siswa cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada di dekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh. Materi pada pembelajaran yang disajikan sesuai dengan keadaan sekitar tempat tinggal yang akan mempermudah pemahaman siswa. Khususnya untuk siswa sekolah dasar yang cara berpikirnya masih pada tahap operasional konkret, maka pemahaman mereka pada pembelajaran akan lebih

meningkat apabila penjelasan materi pembelajaran sudah dikenal dan dekat dengan diri siswa.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kearifan lokal adalah Kalimantan Barat. Kearifan lokal yang ada seperti rumah adat, makanan tradisional, kesenian tradisional, tarian tradisional dan lain sebagainya. Hasil analisis buku siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelemahan seperti terbatasnya materi yang diajarkan kepada siswa khususnya pada materi kearifan lokal. Pada buku siswa kearifan lokal yang dibahas adalah kearifan lokal secara umum yang jauh dari lingkungan tempat tinggal siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang ada di Kalimantan Barat. Bahan ajar ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kalimantan Barat. Pemberian pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal yang ada diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa mengenai rumah adat, makanan tradisional, kesenian tradisional, tarian tradisional dan lain-lain yang ada di daerahnya khususnya di Kalimantan Barat. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap daerahnya serta dapat melestarikan kearifan lokal yang ada.

Kita ketahui bahwa begitu pentingnya menyelaraskan antara kemampuan perkembangan anak dengan materi atau pelajaran yang akan diterima, maka tugas para pendidik khususnya guru adalah untuk membuat suatu gerakan baru dalam mengajar. Proses mengajar inilah yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru harus sesuai dengan karakteristik siswa untuk menghilangkan sifat jenuh pada siswa. Guru harus memiliki berbagai macam cara yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan selalu senang serta semangat dalam belajar. Banyak guru dirasa masih bingung menggunakan cara apa yang harus dilakukan dalam proses belajar di kelas yang membuat siswa tidak jenuh dengan pelaksanaan pembelajarannya dan membuat siswa memahami materi dengan mudah. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan media pembelajaran yang dapat merangsang semangat belajar siswa.

Untuk memaksimalkan pembelajaran perlu disiapkan bahan ajar Sebagaimana dikatakan oleh Djamarah, dkk (2010) bahwa, "salah satu ciri proses pembelajaran adalah adanya bahan ajar yang menjadi isi interaksi". Secara garis besar, bahan ajar mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Bahan ajar adalah segala macam bahan, baik itu cetak, benda, audiovisual maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai bantuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mempermudah penyampaian pembelajaran

kepada pembelajar. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, yaitu bahan ajar cetak dan non-cetak. Salah satu jenis bahan ajar non-cetak nya yakni *electronic book (e-book)* atau buku elektronik/digital (Lestari dalam Pratiwi, 2019).

Supanda (dalam Kirana, 2020) menyatakan bahwa, "buku digital yakni buku yang tidak dicetak dan memuat teks, gambar atau kombinasi". Menurut Ahmadi (dalam Kirana, 2020), "e-book adalah bahan ajar inovatif dalam bentuk non-cetak yang bentuknya menyerupai buku cetak namun produk dalam bentuk file lunak sehingga dapat didistribusikan efisien dan ekonomis untuk mengatasi keterbatasan cetak". Penggunaan e-book memiliki beberapa keunggulan diantaranya mengikuti perkembangan zaman, mudah diakses, mudah disebarakan tidak mudah lapuk, mudah dibawa dan digunakan. Dengan adanya sumber belajar pendukung berupa e-book diharapkan dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran lebih tepat guna dan menuntut siswa untuk mandiri. Dengan belajar mandiri diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan karakter diantaranya adalah mengembangkan potensi afektif, kreatif dan juga kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab (Depdiknas, 2010).

Dengan mempertimbangkan keunggulan e-book diantaranya mengikuti perkembangan zaman, mudah diakses, tidak memerlukan biaya yang besar, dan membantu siswa untuk belajar mandiri, maka pemberian nilai karakter pada siswa menggunakan bahan ajar berbentuk e-book dirasa menjadi pilihan yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan tidak selalu bergantung pada guru. Seperti yang dijelaskan oleh Prastowo (2015) bahwa, "produk yang dihasilkan dikemas sedemikian rupa, sehingga pembelajar diharapkan dapat mempelajari bahan ajar tersebut bersama guru atau secara mandiri" Seperti yang peneliti libat di SD Negeri 66 Pontianak Kota, belum adanya buku ajar e-book berbasis pendidikan karakter, terutama pembelajaran tematik kelas IV. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi SD Negeri 66 Pontianak Kota untuk mengembangkan bahan ajar e-book berbasis pendidikan karakter di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelas IV A yaitu Nurhajjah, S.Pd bahwa siswa kelas IV berjumlah 34 siswa. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemi ini sekolah tetap melangsungkan pembelajaran luring maupun daring disekolah. Akan tetapi tetap mengikuti peraturan pemerintah, saat ini boleh tatap muka tapi dengan syarat peraturan bahwa hanya bisa dilakukan 50 % dari jumlah siswa yang terdapat dikelas. Dan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas tidak terdapat kendala

yang cukup serius, bahan ajar yang tersedia dikelas juga sudah terpenuhi. Dalam pembelajaran kelas IV ini buku berupa pembelajaran yang dikhususkan untuk kearifan lokal kalimantan barat belum ada ditemukan, Dikelas IV A juga belum terdapat pembelajaran yang menerapkan kearifan lokal seperti tarian tradisional, lagu tradisional, permainan tradisional, serta rumah adat yang dikhususkan untuk kalimantan barat namun sesekali disinggung, karena masih menggunakan buku tema yang lama dan belum ada khusus buku untuk kearifan lokal kalimantan barat. Yang terdapat dibuku tema yang ada hanya budaya-budaya luar kalimantan barat dan masih sangat jarang dibahas.

Bahan ajar yang tersedia disekolah sebagian besar sudah menonjolkan nilai karakter yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, cara penyampaian nilai karakter menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran kurikulum merdeka yang sedang berlangsung, menyesuaikan dengan pembelajaran di hari itu. Nilai karakter yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran yaitu seperti nilai kejujuran, disiplin, kerja sama, peduli terhadap sesama.

Adanya permasalahan diatas, maka diperlukan bahan ajar yang layak mengenai kebudayaan daerah atau kearifan lokal budaya kalimantan barat sebagai sumber pendidikan karakter. tempat tinggal siswa yang sesuai dengan bagaimana karakteristik lingkungan siswa. Maka demikian peneliti akan melakukan sebuah penelitian Research and Development yang berjudul "Pengembangan E-book Kearifan Lokal Budaya Kalimantan Barat Sebagai Sumber Pendidikan Karakter SDN 66 Pontianak Kota". Dengan adanya penelitian ini di harapkan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang dimuat dalam kearifan lokal budaya kalimantan barat ini melalui bahan ajar E-book.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa "Penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D (*Four-D*). Trianto (2007) menyatakan bahwa, "model penelitian dan pengembangan 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu : *Define* (Pendepinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Dan Disseminate* (Penyebaran)".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model 4D (Four-D) yang terdiri dari 4 tahapan. Tahap *Define* (Pendefinisian) yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan tersebut dengan melakukan wawancara kepada guru, analisis kurikulum, mencari tahu ketersediaan bahan ajar dalam bentuk E-Book di SD 66 Pontianak Kota. Tahap *Design* (Perencanaan) peneliti melakukan pemilihan bahan ajar (*Selection of Teaching Materials*), pemilihan format penyajian (*Format Selection*), rancangan awal (*Initial Design*). Tahap *Develop* (Pengembangan) peneliti melakukan validasi ahli atau praktisi (*Expert appraisal*), revisi. Sedangkan tahap *Disseminate* (Penyebaran) peneliti melakukan Penyebarluasan dan penerapan bahan ajar dengan cara memberikan kepada guru kelas IV di sekolah selaku praktisi. Berikut merupakan hasil penelitian secara rinci :

### 1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara Ibu Teti Falah, S. Pd selaku guru di SD 66 Pontianak Kota pada 29 November 2021. Diperoleh informasi bahwa masih kurangnya materi pembelajaran tentang kearifan lokal yang ada di daerah terutama yang ada di daerah kalimantan barat ini dan juga waktu pembelajaran yang singkat. Kemudian hasil dari analisis kurikulum, SD ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan Ketersediaan bahan ajar kearifan lokal kalimantan barat di kelas IV SD 66 Pontianak kota tidak ada, bahan ajar yang tersedia berbentuk cetak dengan cakupan materi umum saja.

### 2. Tahap *Design* (Perencanaan)

Pada tahap desain, penulis memuat desain bahan ajar yang menarik dan melengkapi materi pelajaran pada bahan ajar yang sudah ada, agar siswa tertarik untuk membaca sehingga memperoleh lebih banyak informasi. Untuk mengetahui tingkat kelayakan desain penelitian memerlukan tahapan penyempurnaan melalui validasi para ahli. Aspek validasi yang diperlukan ada 3 yaitu ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi.

### 3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Berikut merupakan hasil dari validasi oleh validator:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian desain cover dengan materi pembelajaran pada bahan ajar					✓	Sangat baik

2	Tata letak gambar pada cover pembelajaran	✓	Sangat baik
3	Tata letak gambar pada materi pembelajaran	✓	Sangat baik
4	Kesesuaian pemilihan gambar dan jenis huruf pada setiap petunjuk dalam bahan ajar	✓	Sangat baik
5	Kesesuaian pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar	✓	Sangat baik
6	Kesesuaian pemilihan ukuranhuruf yang digunakan dalam bahan ajar	✓	Sangat baik
7	Kesesuaian gambar pada tampilan bahan ajar	✓	Sangat baik
8	Ketepatan penempatan gambar pada bahan ajar	✓	Sangat baik
9	Ketepatan penggunaan gambar pada bahan ajar	✓	Sangat baik
10	Ketepatan ukuran gambar pada bahan ajar	✓	Sangat baik
11	Konsistensi warna pada bahan ajar	✓	Sangat baik
12	Kejelasan gambar dalam bahan ajar	✓	Baik
	Jumlah	59	
	Rata-Rata	4,9	Sangat Valid

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Nilai					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Kosakata baku dalam bahan ajar				✓		Baik
2	Kejelasan kalimat dalam bahan ajar				✓		Baik
3	Struktur teks dalam bahan ajar					✓	Sangat baik
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dengan benar (KBBI)					✓	Sangat baik
5	Kesesuaian dengan dalam bahan ajar dengan tahap perkembangan siswa					✓	Sangat baik
6	Konsistensi bahasa yang digunakan dalam bahan ajar					✓	Sangat baik
7	Tingkat kemudahan bahasa dalam bahan ajar					✓	Sangat baik
	Jumlah					33	
	Rata-rata					4,7	Sangat valid

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Nilai					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator				✓		Baik
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator				✓		Baik
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓		Baik
4	Kesesuaian latihan dengan pembelajaran				✓		Baik
5	Kesesuaian petunjuk dalam bahan ajar					✓	Sangat Baik
6	Kelengkapan materi pembelajaran				✓		Baik
7	Kejelasan materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
8	Kedalaman materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
9	Keruntutan materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
10	Kemudahan memahami materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
11	Ketepatan cakupan materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
12	Kesesuaian informasi singkat dengan materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
13	Kesesuaian rangkuman dengan materi pembelajaran					✓	Sangat Baik
Jumlah						60	
Rata-rata						4,6	Sangat Valid

Setelah mendapatkan hasil validasi dari beberapa ahli tentunya mendapatkan beberapa revisi dari para ahli diantaranya penambahan desain dan materi dalam buku elektronik, Penambahan materi tentang tradisi adat istiadat suku dayak dan melayu dan apa saja yang dipelajari serta pertanyaannya.

#### 4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Setelah dilakukan uji coba, tahap selanjutnya adalah penyebaran produk akhir. Peneliti melakukan evaluasi terhadap produk dengan membagikan angket kepraktisan bahan ajar diberikan kepada guru.

Tabel 4. Hasil Kepraktisan Bahan Ajar Guru

Nama	Skor	Rata-rata	Keterangan
------	------	-----------	------------

Teti Falah	21	3,5	Sangat valid
------------	----	-----	--------------

Menurut Rusnilawati & Gustiana (2017) menyatakan bahwa, "bahan ajar elektronik dikatakan praktis berdasarkan angket respon siswa dan penilaian guru jika minimal yang dicapai adalah baik". Menurut Nieveen (dalam Gravemeijer, 2013) menyatakan bahwa, "*practicality refers to the extent that user (teachers and pupils) and other experts consider the intervention as appealing and useable in normal conditions*". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepraktisan produk pengembangan dapat dikatakan praktis dilihat dari pendapat guru terhadap produk yang dihasilkan dan mudah digunakan oleh siswa dan guru sesuai dengan tujuan pengembangan.

### SIMPULAN

Langkah yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar merdeka kelas IV berbasis pendidikan karakter yaitu: 1) *Define* (Pendefinisian) hasil wawancara kepada guru; 2) *Design* (Perencanaan) merancang desain bahan ajar yang menarik dan melengkapi materi pelajaran pada bahan ajar yang sudah ada; 3) *Develop* (pengembangan) melakukan proses validasi kepada ahli desain, ahli bahasa, kemudian melakukan revisi sesuai catatan dan saran, 4) *Disseminate* (Penyebaran) hasil angket kepraktisan bahan ajar oleh guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful, B & Aswan, Z. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta
- Fauzan, A., Plomp, T., & Gravemeijer, K. (2013). The development of an rme-based geometry course for Indonesian primary schools. Educational design
- Kirana, R. W. C., & Susilowibowo, J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar E-book Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang berbasisScientific Approach sebagai Sumber Belajar Alternatif. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/ipakun/article/view/32292/13768>. Diakses tanggal 2 Desember 2021.
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. DIVA Press.
- Rusnilawati, R., & Gustiana, E. (2017). Development of Electronic Teaching Materials (BAE) Assisted Flipbook based on Problem Solving Skills with a CTL Approach to Elementary School Grade V Mathematics Learning. Professions of Primary Education, 4(2), 190-201.

<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/5450/3823>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.

Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Prestasi Pustaka Publisher.